

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut WHO (dalam Kemenkes RI, 2019) sehat merupakan suatu keadaan sejahtera yang meliputi fisik, mental dan sosial yang tidak hanya bebas dari penyakit atau kecacatan. Menurut Undang-Undang No.17 tahun 2023 pengertian kesehatan ialah keadaan sehat seseorang, baik secara fisik, jiwa maupun sosial dan bukan sekedar terbebas dari penyakit untuk memungkinkannya hidup produktif.

Masalah kesehatan gigi dan mulut masih menjadi tantangan besar di Indonesia. Berdasarkan Survei Kesehatan Indonesia (SKI 2023), prevalensi gangguan kesehatan gigi dan mulut mencapai 56,9% pada penduduk berusia 3 tahun ke atas. *World Dental Federation* menyatakan bahwa kerusakan gigi (karies) merupakan penyakit kronik paling umum terjadi di dunia. Berdasarkan Laporan WHO terkait status kesehatan gigi dan Mulut tahun 2022, sekitar 3,5 miliar orang di seluruh dunia atau hampir setengah populasi dunia menderita penyakit gigi dan mulut. Di Indonesia sendiri menurut Survey Kesehatan Gigi dan Mulut Nasional (SKGMN) tahun 2018 hampir seluruh penduduk Indonesia memiliki gigi berlubang (99,7%). Angka ini lebih tinggi dibandingkan rata-rata Asean yaitu 87% (Kemenkes RI, 2018).

Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian integral dari kesehatan tubuh secara keseluruhan yang tidak dapat dipisahkan dari kesehatan tubuh secara umum. Kesehatan gigi dan mulut merupakan hal yang berkaitan baik cara pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut atau cara mencegah terjadinya penyakit gigi dan mulut. Kesehatan gigi dan mulut sangat penting karena gigi dan mulut yang rusak dan tidak dirawat akan menyebabkan rasa sakit, gangguan pengunyahan dan dapat mengganggu kesehatan tubuh lainnya. Anak merupakan kelompok umur yang rentan terhadap penyakit. Anak yang memiliki masalah kesehatan gigi dan

mulutnya dapat terganggu kualitas hidupnya, padahal anak merupakan aset bangsa untuk pembangunan dimasa yang akan datang (Kantohe dkk, 2016). Salah satu upaya untuk meningkatkan kesehatan gigi dan mulut yaitu melalui upaya penyuluhan Kesehatan gigi dan mulut.

Penyuluhan adalah suatu kegiatan mendidik kepada individu ataupun kelompok, memberi pengetahuan, informasi-informasi dan berbagai kemampuan agar dapat membentuk sikap dan perilaku hidup yang seharusnya. Penyuluhan kesehatan merupakan salah satu cara yang dilakukan untuk menyebarluaskan informasi kesehatan kepada masyarakat untuk mendorong dan memandirikan mereka melalui pesan kesehatan yang telah diterimanya (Iyong, 2020).

Menurut Labibah, 2015 menyatakan bahwa upaya pengetahuan kesehatan gigi dan mulut diperlukan suatu media yang sesuai dengan target yang dituju (Labibah, 2015).

Media adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk menyalurkan pesan, merangsang pikiran, membangkitkan semangat, perhatian dan kemauan, sehingga dapat mendorong terjadinya proses pembelajaran pada siswa (Fatria, 2017).

Salah satu media penyuluhan sebagai alat peraga yang dapat digunakan dalam mengedukasi anak-anak tentang kesehatan gigi dan mulut adalah dengan menggunakan media boneka gigi. Media boneka gigi merupakan boneka yang ukurannya lebih besar dari boneka jari. Boneka gigi terbuat dari beberapa jenis bahan, bahan flanel, bahan velboa, bahan nylex, atau bahan rasfur (Sodikin & dkk, 2020). Penyuluhan dengan media boneka gigi dibarengi dengan penyampaian informasi yang jelas akan menarik perhatian anak-anak sekolah sehingga informasi kesehatan yang dapat diterima dengan baik.

Pada survei awal yang dilakukan peneliti di SD Negeri 064026 Medan Tuntungan, peneliti melakukan wawancara singkat tentang kesehatan gigi dan mulut pada 10 orang siswa terdapat 6 orang dari siswa pengetahuannya masih kurang tentang kesehatan gigi dan mulut.

Sehingga berdasarkan latar belakang tersebut diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Gambaran penyuluhan menggunakan media boneka gigi terhadap pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut pada siswa/i kelas II SD Negeri 064026 Medan Tuntungan”.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana “Gambaran penyuluhan menggunakan media boneka gigi terhadap pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut pada siswa/i kelas II SD Negeri 064026 Medan Tuntungan?”.

C. Tujuan Penelitian

C.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui “Gambaran penyuluhan menggunakan media boneka gigi terhadap pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut pada siswa/i kelas II SD Negeri 064026 Medan Tuntungan.

C.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui rata-rata pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut sebelum dilakukan penyuluhan menggunakan media boneka gigi pada siswa/i Kelas II SD Negeri 064026 Medan Tuntungan.
2. Untuk mengetahui rata-rata pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut sesudah dilakukan penyuluhan menggunakan media boneka gigi pada siswa/i Kelas II SD Negeri 064026 Medan Tuntungan.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi dan pengetahuan tentang Kesehatan gigi dan mulut melalui boneka gigi.

2. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi kepada pihak sekolah bahwa media boneka gigi mampu meningkatkan pengetahuan dan kesehatan gigi dan mulut siswa/i SD Negeri 064026.

3. Bagi Penelitian

Penelitian ini dapat menambah wawasan bagi peneliti tentang penggunaan media boneka gigi dalam menambah pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut.